



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd ) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**PUTRI HAVIZAH SIHOTANG**  
NIM: 33.14.1.035

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd ) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**PUTRI HAVIZAH SIHOTANG**

**NIM: 33.14.1.035**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**

**NIP : 19681214 199303 2 001**

**Azizah Hanum OK, M.Ag**

**NIP : 19690323200701 2 030**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018  
Lamp : - Kepada Yth :  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
**An. Putri Havizah Sihotang** dan Keguruan UIN-SU  
Di  
Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Putri Havizah Sihotang yang berjudul "**PEMGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRAN BELAJAR SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP : 19681214 199303 2 001

**Azizah Hanum OK, M.Ag**  
NIP : 19690323200701 2 030

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Havizah Sihotang

Nim : 33.14.1.035

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling Islam.

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibukttikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2018  
Yang membuat pernyataan

Putri Havizah Sihotang  
NIM : 33.14.1.035

## ABSTRAK



**Nama** : Putri Havizah Sihotang  
**NIM** : 33.141.035  
**Fak/Jur** : FITK/Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
**Pembimbing II** : Azizah Hanum OK, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dan kemandirian belajar serta pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Jika ditinjau dari teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner layanan bimbingan kelompok dan kemandirian belajar.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah konselor, dan siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, di peroleh bahwa Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.476 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $db = 29$ ) yaitu 0.335 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

**Kata Kunci** : Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok, Kemandirian Belajar dan Siswa.

Mengetahui,  
**Pembimbing I**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
**NIP : 19681214 199303 2 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Ayahanda Joni Sihotang dan Ibunda Edra Wati Damanik yang dengan kegigihannya dan perhatiannya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku rector Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
6. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konesling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Qodri Yohadi Sihotang, Dhea Salsabilla Sihotang, Fahmi Ilham Sihotang, dan Bintaris Damanik, S.P yang tidak ada hentinya mendoakan penulis dan memberikan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar sepupu Damanik dan Sihotang yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terkhusus kepada teman dari lahir sampai ke perkuliahan Emma Rohima, S.Pd.
9. Bapak Muhammad Yunus, S.Ag selaku Kepala Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Siswa- siswi Kelas VIII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulis dalam pengisian instrumen sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat BKI-5 yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terkhusus sahabat saya Retno Yasinta, Wulan Mentari, Nurlian Ayuni, S.Pd, yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, September 2018

Penulis

**PUTRI HAVIZAH SIHOTANG**

**NIM: 33.14.1.035**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Kajian Teoritis.....</b>	<b>6</b>
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	6
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	6
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1.3 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	11
1.4 Asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
1.5 Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.6 Materi Layanan Bimbingan Kelompok .....	23
1.7 Operasionalisasi Layanan .....	24
2. Kemandirian Belajar .....	25
2.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	25
2.2 Konsep Kemandirian Belajar .....	26

2.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	27
2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar .....	29
2.5 Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar .....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Defenisi Operasional .....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum .....	58
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	58
2. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	59
B. Temuan Khusus.....	64
1. Deskripsi variabel bebas (X).....	66
2. Deskripsi variabel Terikat (Y) .....	67
C. Teknik Anlisis Data.....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas.....	69
3. Uji Hipotesis.....	70
D. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

**Daftar Pustaka**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3.1: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 3.2: Kisi-kisi Angket Bimbingan Kelompok .....	43
Tabel 3.3: Kisi-kisi Angket kemandirian Belajar .....	44
Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Layanan Bimbingan Kelompok .....	46
Tabel 3.5: Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar .....	47
Tabel 4.1: Sarana Pra Sarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung .....	59
Tabel 4.2: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung .....	61
Tabel 4.3: Klasisifikasi Layanan Bimbingan Kelompok .....	65
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Layanan Bimbingan Kelompok .....	66
Tabel 4.5: Klasifikasi Kemandirian Belajar .....	66
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar .....	67
Tabel 4.7: One Sample Kolmogorov- Smirnov Tes .....	68
Tabel 4.8: Rincian Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4.9: Test Of Homogeneity Of Variance .....	69
Tabel 4.10: Model Summary .....	69

Tabel 4.11: Uji Nilai Signifikan .....	70
Tabel 4.12: Koefisien Regresi Sederhana .....	71
Tabel 4.13: Correlations.....	71
Tabel 4.14: Koefisien Regresi Sederhana (Uji t).....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 : Tahap I Pembentukan .....	15
Gambar 2: Tahap II Peralihan .....	17
Gambar 3: Tahap III Topik Tugas .....	19
Gambar 4: Tahap IV Penyimpulan .....	21
Gambar 5: Tahap V Penutupan .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1: Pernyataan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Belum Valid .....	81
Lampiran 2: Perhitungan Uji Validitas Instrumen Layanan Bimbingan   Kelompok .....	83
Lampiran 3: Realibilitas Layanan Bimbingan Kelompok .....	85
Lampiran 4: Pernyataan Layanan Bimbingan Kelopok Yang Sudah Valid ....	85
Lampiran 5: Pernyataan Kemandirian Belajar Yang Belum Valid .....	86
Lampiran 6: Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar .....	88
Lampiran 7: Realibilitas Kemandirian Belajar .....	90
Lampiran 8: Pernyataan Kemnadirian Yang Sudah Valid .....	90
Lampiran 9: Dokumentasi .....	91
Lampiran 10: T table .....	93

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing (guru kelas di sekolah dasar). Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat professional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Guru pembimbing juga bertugas mengarahkan siswa dan membiasakan peserta didik menjadi individu yang memiliki kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang berlaku disekolah.

Salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok yang mampu mengarahkan siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah salah satunya mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Bimbingan konseling yang memiliki anggota 8-10 orang yang membahas permasalahan umum.

Layanan Bimbingan Kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.<sup>2</sup>

Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dimana hidupnya

---

<sup>1</sup> Prayitno, 2001, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 1

<sup>2</sup> Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Balai Aksara), hlm. 61

suasana kelompok tersebut serta menjadikan anggota kelompok menjadi lebih akrab, dan lebih berani dalam berbicara.

Pelaksanaan bimbingan kelompok meski tunduk pada asas yaitu asas kerahasiaan, dimana para anggota kelompok dan pimpinan kelompok bersama-sama menjaga rahasia yang ada dalam pembahasan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, asas kenormatifan juga terdapat dalam bimbingan kelompok asas ini merupakan pimpinan kelompok dan anggota kelompok bersama-sama saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok.

Peserta didik sebagai bagian dari pendidikan seyogyanya memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri. Namun seringkali peserta didik sukar untuk dapat mengembangkan diri dan memiliki kecenderungan ketergantungan dengan individu lain.

Ketergantungan terhadap orang lain muncul dikarenakan kurangnya kepercayaan diri serta pola asuh yang tidak mengajarkan kemandirian dalam belajar. Peserta didik cenderung menganggap tugas sekolah dapat dikerjakan oleh teman. Seharusnya setiap peserta didik melatih diri mengembangkan minatnya sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan sewaktu-waktu diperlukan. Kemandirian memiliki manfaat yang luar biasa terhadap kehidupan seseorang.

Kemandirian belajar meliputi beberapa elemen, antara lain kemandirian belajar dirumah, kemandirian belajar disekolah, motivasi belajar dan penugasan, dan keaktifan mencari referensi sumber belajar lain diluar konteks minat belajar. Keempat komponen tersebut adalah tolak ukur seberapa besar kemandirian belajar siswa yang berkaitan dengan materi belajar.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini juga peneliti menggunakan sampel yaitu siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah di sekolah tersebut, sehingga fungsi yang berlaku dalam bimbingan konseling yang khususnya fungsi kuratif bersifat penyembuhan, sehingga siswa tersebut sadar betapa pentingnya mengatur dan memandirikan diri dalam belajar.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, bahwasanya sebagian besar siswa di sekolah ini kurang memiliki jadwal belajar dengan kata lain kemandirian dalam belajar siswa di sekolah tersebut kurang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan judul: **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasi di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang hanya mau berkelompok dengan teman sebangkunya saja.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau maju ketika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis.
3. Terdapat beberapa siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan temannya di kelas saat pagi hari sebelum jam masuk sekolah.

4. Belum adanya penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu , dana, biaya, maka penelitian ini dibatasi pada Layanan Bimbingan Kelompok dan Kemandirian Belajar di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana Kemandirian Belajar di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kemandirian Belajar di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori berupa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar, khususnya di bidang pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru pembimbing dalam memahami layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga guru dapat membantu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

#### b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat memperbaiki kemandirian belajar yang ada pada dirinya.

#### c. Bagi sekolah

Memperoleh cara yang tepat dalam memahami adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.<sup>3</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok

---

<sup>3</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar – dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), hlm. 67

bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>4</sup>

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.<sup>5</sup>

Layanan bimbingan dan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari

---

<sup>4</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Citapustaka: Medan, 2011), hlm. 57

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 78

narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi dimana pemimpin kelompok atau narasumber menyediakan informasi-informasi untuk membantu individu mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

## **1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan

---

<sup>6</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 104

kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.<sup>7</sup>

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.<sup>8</sup>

Terdapat dua jenis bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-

---

<sup>7</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling +Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga), hlm. 48

<sup>8</sup> Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 26-27

anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok. Sedangkan kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok. Dalam kelompok tugas, perhatian di arahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, layanan bimbingan kelompok bebas adalah suatu kegiatan dimana para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Seterusnya masalah apa yang muncul dari para anggota kelompok itulah yang akan dibahas bersama-sama. Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok yang arah dan isi kegiatan tersebut ditentukan oleh pembimbing kelompok. Pembimbing kelompok akan mengemukakan suatu tugas dan selanjutnya kelompok akan ditugaskan untuk membahas tugas hingga tuntas.

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan adalah bimbingan kelompok yang bertopik tugas, yaitu dalam pelaksanaannya arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Dalam kelompok tugas

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 64

perhatian di arahkan kepada satu titik pusat yaitu untuk menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian khusus untuk tugas yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antara anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut dengan setuntas mungkin.

### **1.3 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.<sup>10</sup>

#### **b. Anggota Kelompok**

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 135

memengaruhi kinerja kelompok.<sup>11</sup> Jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 orang.<sup>12</sup>

c. Materi Layanan

Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas.

#### **1.4 Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *terbuka* menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua *kegiatan* yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus *dirahasiakan* artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.<sup>13</sup>

#### **1.5 Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok didahului oleh kegiatan dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggarakannya layanan.

---

<sup>11</sup> Prayitno, hlm. 137

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, hlm.224

<sup>13</sup> Abu Bakar M. Luddin. 2016.*Psikologi dan Konseling Keluarga*.(Binjai: DiFa Grafika), hlm.111

Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan tentunya akan menjadi pedoman bagi guru pembimbing untuk melakukan pelayanan bimbingan kelompok sehingga dengan mengikuti pedoman yang ada akan mempermudah dalam melaksanakannya tahapan dan bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu:

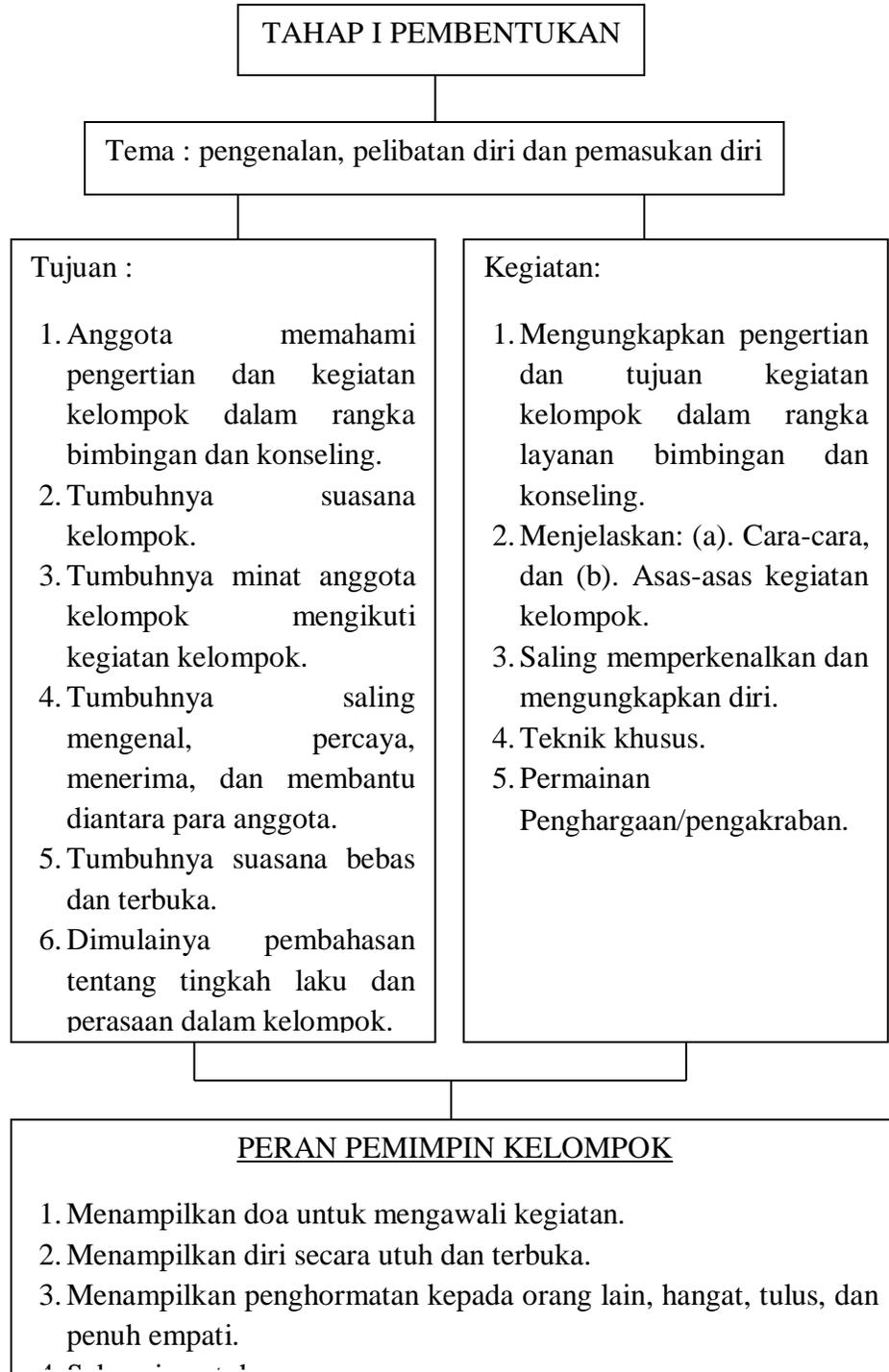
a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap pembentukan ini yang dilakukan adalah pemimpin kelompok melalui dengan mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta mengucapkan selamat datang, kemudian pemimpin memimpin doa, menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Seperti yang digambarkan oleh Prayitno pada tahap pembentukan,<sup>14</sup> yaitu:

---

<sup>14</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, hlm. 44

Gambar I : Tahap I Pembentukan



Pada bagan di atas dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan dimana dalam tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan di antara anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan pelibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

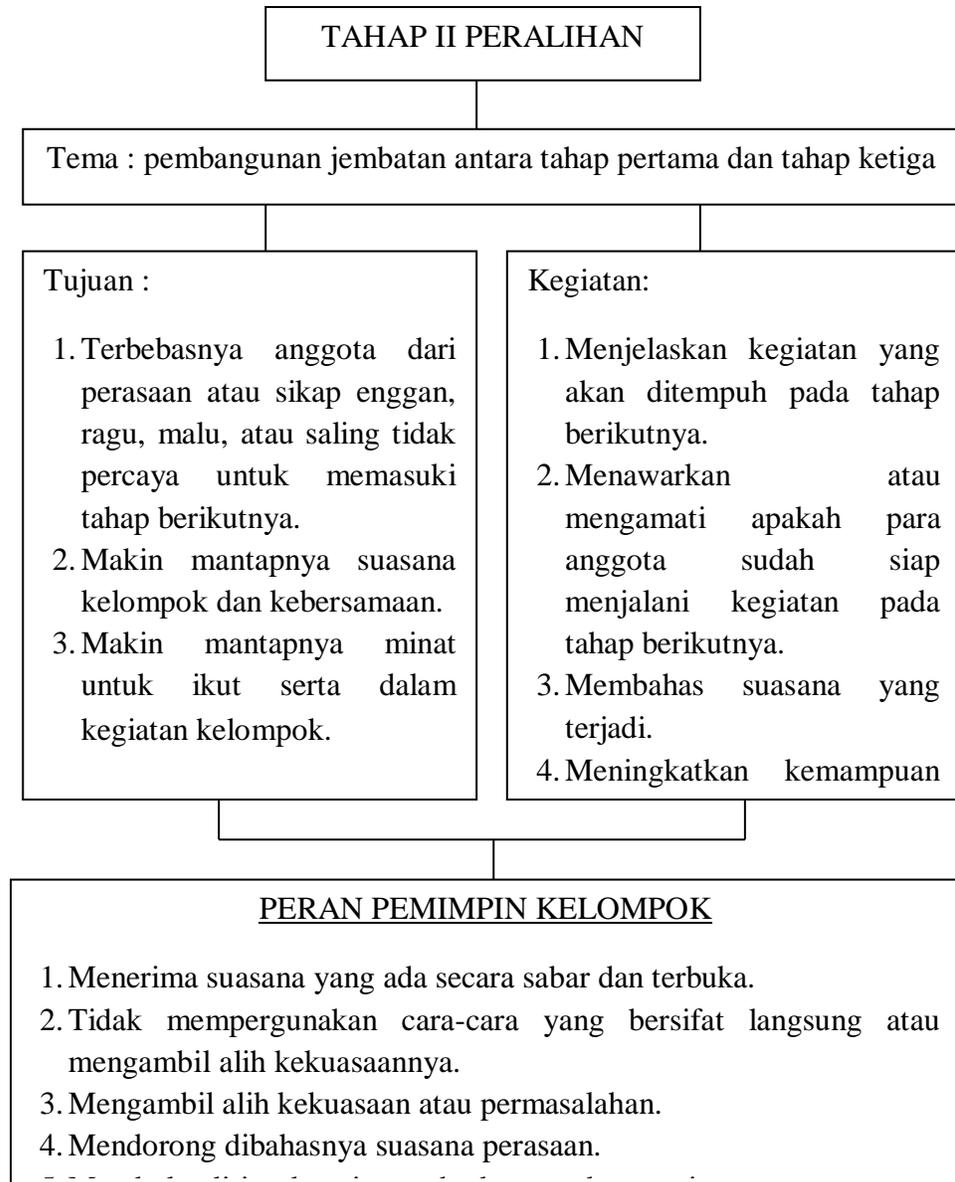
Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukan teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan, dan permainan kelompok untuk mengakrabkan anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok untuk dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota kelompok kegiatan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tentang pembahasan terhadap suatu topik yang akan dibahas. Topik yang dibahas biasanya ada dua yaitu topik tugas dan

topik bebas.<sup>15</sup> Pada tahap peralihan ini Prayitno menggambarkan sebagai berikut :<sup>16</sup>

Gambat 2 : Tahap II Peralihan



<sup>15</sup> *Ibid*,

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 44

Pada bagan di atas dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut.

Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok, perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Seperti pada tahap pembentukan, disini pemimpin kelompok perlu lagi menunjukkan sikapnya yang hormat, tulus, hangat dan penuh empati, tanggapan-tanggapan yang diberikan pemimpin kelompok hendaklah lebih diarahkan pada suasana perasaan.

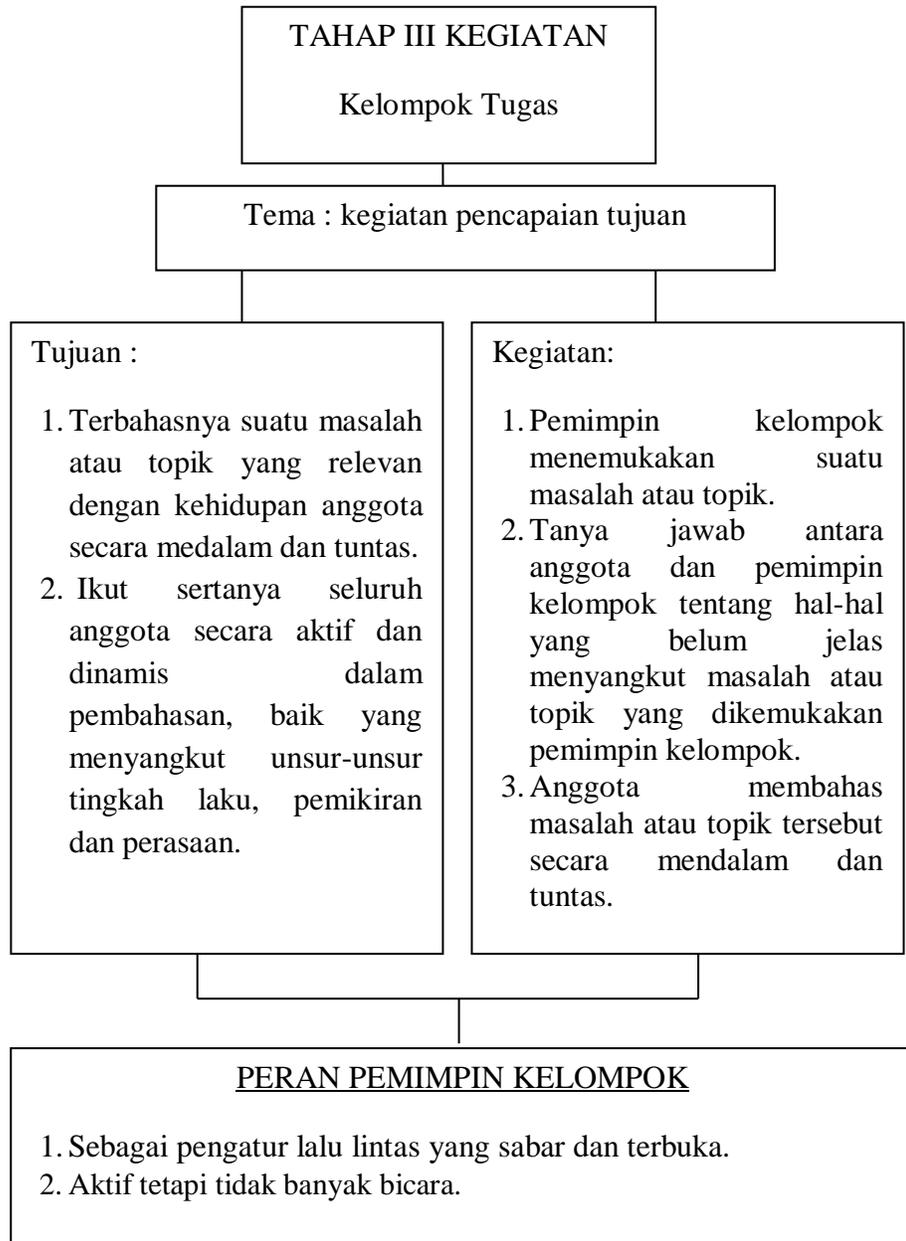
Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya tahap (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan

keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembententuan).

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan , yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKP) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok memulai dan mempertajam topik pembahasan yang akan dibahas. Topik bahasan dibahas secara tuntas yang diwarnai dengan keaktifan anggota kelompok maka timbullah dinamika dalam kelompok. Pada tahap kegiatan ini Prayitno menggambarkan kegiatan yang dilakukan, yaitu:

Gambar 3 : Tahap III Topik Tugas



Pada bagan ini dijelaskan bahwa kegiatan kelompok sehingga aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak pada kegiatan ini saat anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang

bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk dibahas dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

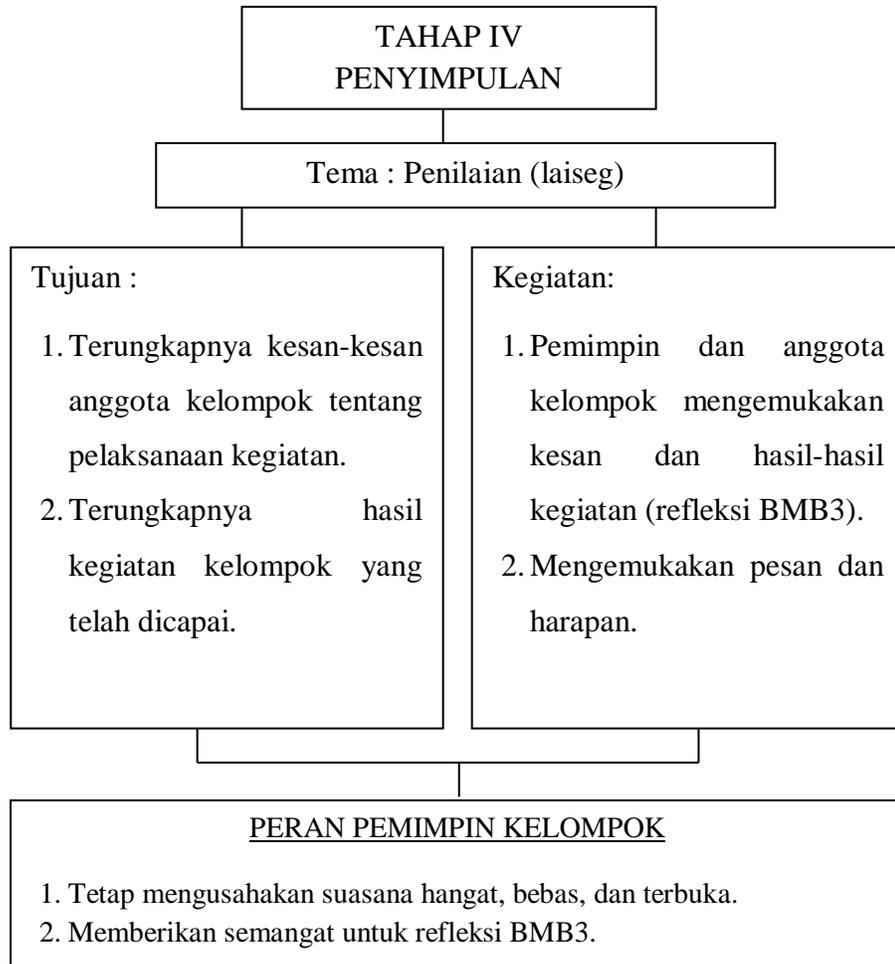
Karena bimbingan kelompok ini adalah kelompok tugas maka kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah dan tuntas, dan melakukan kegiatan selingan sebagai hiburan.

Peranan pemimpin kelompok disini adalah sebagai pengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan tepat arah yang dituju dari tiap pembicaraan, pemimpin juga harus dapat melihat siapa-siapa diantaranya anggota kelompok yang kira-kira mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tindak lanjut.

d. Tahap Penyimpulan

Yaitu tahapan kegiatan untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.<sup>17</sup> Anggota kelompok mengemukakan kembali pendapatnya dan menyimpulkan dari apa yang sudah dibahas dalam bimbingan kelompok. Tahap penyimpulan seperti yang di gambarkan oleh Prayitno sebagai berikut:

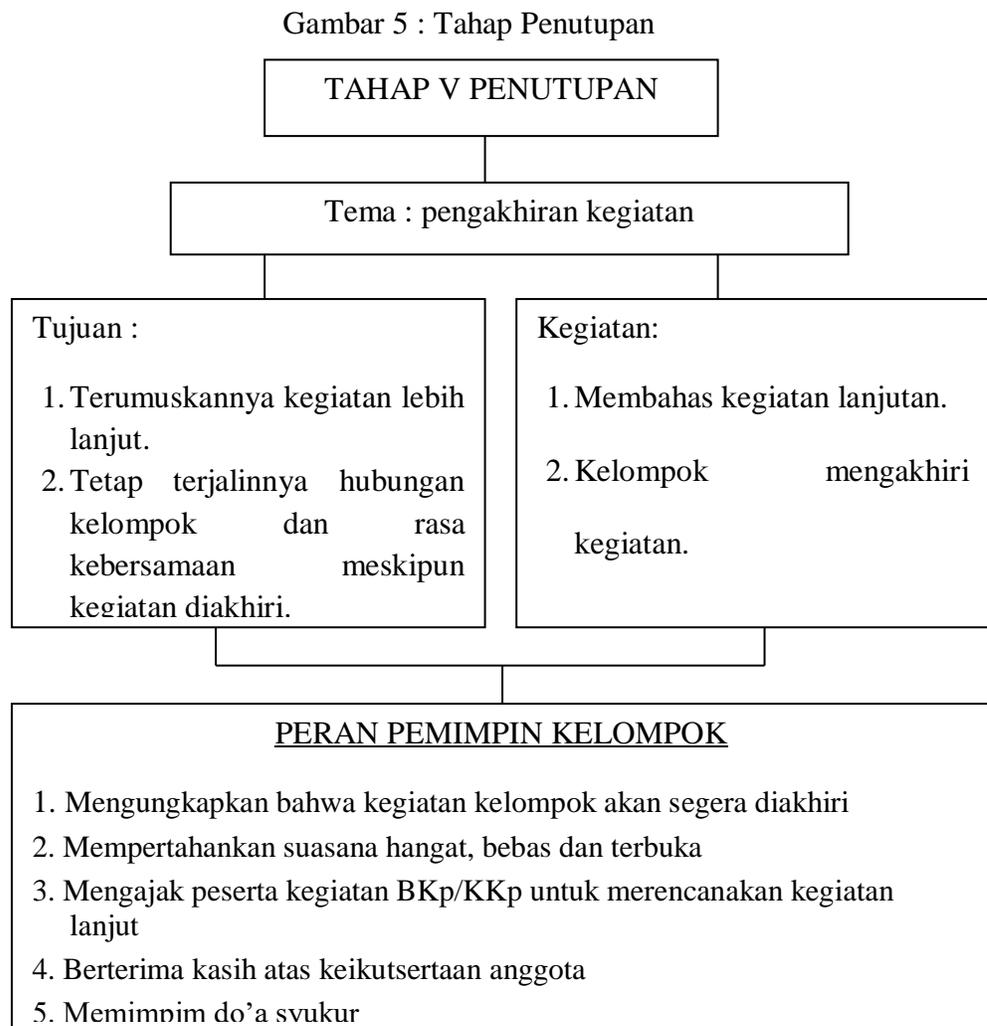
Gambar 4 : Tahap IV Penyimpulan



<sup>17</sup> Prayitno, (2009) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, hal. 171

e. Tahap Penutupan

Merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Dalam tahap penutupan pemimpin kelompok pengakhiran semua kegiatan, mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk mengadakan kegiatan lanjutan pada pertemuan berikutnya.<sup>18</sup> Tahap pengakhiran seperti digambarkan oleh Prayitno sebagai berikut:



<sup>18</sup> *Ibid*,

Dari tahapan-tahapan diatas menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan akan menjadi maksimal jika pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, siswa akan merasakan manfaatnya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok apalagi topik-topik yang dibahas sangat bermanfaat bagi mereka untuk menunjang kehidupan dalam sehari-hari.

### **1.6 Materi Layanan Bimbingan kelompok**

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

- e. Pengembangan tehnik-tehnik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, social, dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>19</sup>

### **1.7 Operasionalisasi Layanan**

Dalam bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Hal-hal berikut perlu mendapat perhatian sepenuhnya<sup>20</sup> :

- a. Perencanaan
  - 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas (topik tugas/topik bebas)
  - 2) Membentuk kelompok
  - 3) Menyusun jadwal, prosedur, dan fasilitas layanan
  - 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi
  - 5) Mengantar dan menegaskan perlunya pembahasan topik
- b. Pengorganisasian
  - 1) Mengkomunikasikan rencana layanan
  - 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 65

<sup>20</sup> Prayitno, hlm. 166

c. Pelaksanaan

Menyelenggarakan layanan melalui tahap-tahap pelaksanaannya.

d. Penilaian

- 1) Laiseg
- 2) Laijapen
- 3) Laijapang

e. Tindak Lanjut dan Laporan

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 4) Menyusun laporan layanan
- 5) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 6) Mendokumentasikan

## **2. Kemandirian Belajar**

### **2.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan, kemandirian juga mencakup kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Deborah, K. Parker, 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya), hlm. 235.

Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersifat positif.<sup>22</sup>

Sikap kemandirian dalam belajar adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas dalam menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.<sup>23</sup>

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>24</sup>

Kemandirian berasal dari kata “Mandiri” yang artinya seorang individu dapat melakukan, merencanakan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dia capai.

## **2.2 Konsep Kemandirian Belajar**

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena

---

<sup>22</sup> Winkel, WS, 2008, *Psikologi Pengajaran*, ( Jakarta: Grasindo), hlm. 36

<sup>23</sup> Martinis Yamin, 2008, *Pradikma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hlm. 203.

<sup>24</sup> Haris Mudjiman, 2007, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press), hlm. 7.

identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada saat siswa membutuhkan bantuan atau dukungan.<sup>25</sup>

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah “pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri”.

### 2.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Laird, ciri-ciri belajar mandiri yaitu:

- a. Kegiatan belajarnya bersifat *self directing*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
- c. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do*.
- d. Umumnya tidak sabar memanfaatkan hasil belajar, sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya.
- e. Lebih senang dengan *problem-centered learning* dari pada *content-centered learning*.

---

<sup>25</sup> Rusman, 2014, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 359

- f. Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada pasif mendengarkan ceramah guru.
- g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- h. Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*.
- i. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya.
- j. *Aktivitas are experiential, not transmitted and absorbed*, belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.<sup>26</sup>

Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus-menerus.
- b. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- c. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>26</sup>Haris Mudjiman, hlm. 14.

- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.<sup>27</sup>

#### **2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar**

Sebagaimana aspek-aspek psikologis, kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut Ali ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:

- a. Gen atau keturunan orang tua.
- b. Pola asuh orang tua.
- c. Sistem pendidikan di sekolah.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sardiman, AM, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 45-46.

<sup>28</sup> Mohammad Ali, 2005, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 118-119.

Faktor-faktor kemandirian belajar menurut Bimo Walgito<sup>29</sup>

adalah:

a. Faktor eksogen

Adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

b. Faktor endogen

Adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hasan Basri<sup>30</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen)

yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.

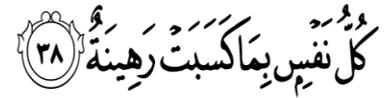
Faktor iman dan taqwa merupakan faktor penguat terbentuknya

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 46.

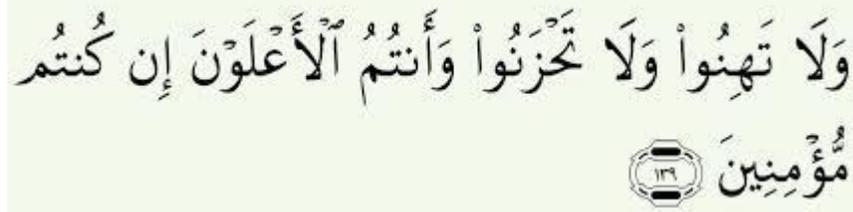
<sup>30</sup> Hasan Basri, 2006, *Remaja Berkualitas (Problema Remaja Dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 54.

sifat mandiri. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya: “Tiap-tiap orang bertanggung jawab terhadap segala yang diperbuatnya”. (Q.S Al-Mudatsir: 38).

Dalam Tafsiran jalalayn (tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya) dia ditergadaikan, yaitu diazab didalam neraka disebabkan oleh perbuatannya sendiri.



Artinya:” Janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula merasa sedih, kamu adalah orang-orang yang baik apabila kamu beriman”. (Q.S Ali-Imran: 139).

Dalam Tafsiran Al-Muyassar (jangan merasa lemah wahai orang-orang mukmin dalam memerangi musuh kalian, jangan bersedih terhadap apa yang menimpa kalian di Uhud, karena kalian adalah pemenang dan akibat yang baik adalah milik kalian, bila kalian membenarkan Allah dan Rasul-Nya, dan mengikuti syariat-Nya).

- b. Faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen ) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan.

Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan mengembirakan. Sedangkan anak-anak yang dimanjakan akan mengalami kesukuan dalam hal perkembangan kemandiriannya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdapat dari internal dan eksternal.

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Faktor ini dibedakan 2 (dua) golongan, yaitu:

1) Faktor-faktor non social

Yang termasuk faktor ini sangat banyak jumlahnya yakni meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar selain manusia, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/ malam), tempat (letak, gedung), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku-buku, alat peraga).

## 2) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir (ada) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Misalnya kalau satu kelas muridnya sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

## 3) Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini di golongan menjadi dua, yaitu :

### a) Fisiologis

Faktor ini dibedakan dalam dua macam, yaitu :

- (1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar, seperti kekerungan gizi dapat menyebabkan seseorang itu kurang bersemangat dalam belajar.
- (2) Keadaan fungsi jasmani tertentu, yang dimaksud di sini adalah kurang berfungsinya indra seseorang yang

indranya atau salah satunya akan berpengaruh dalam kegiatan belajar.

b) Faktor psikologis

Yang dimaksud faktor ini diantaranya adalah motif, sikap, perhatian, bakat, tanggapan, pengamatan, minat dan intelegensi. Selain itu menurut N. Frandien sebagaimana yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata sebagai berikut :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Diunduh dari <http://coretanpenasihijau.blogspot.co.id/2013/09/tugas-kuliah-makalah-kemandirian-dalam.html>, Di Akses Pada Hari Minggu Tanggal 11 Februari 2018, 14.15 wib.

## 2.5 Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar

Menurut Agoes Soejanto, prinsip-prinsip kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar harus sesuai dengan rencana dan teratur

Rencana yang dimaksud adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.

- b. Belajar harus dengan disiplin diri

Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri termasuk dalam belajar.

- c. Belajar harus dengan minat/ perhatian

Salah satu cara menumbuhkan minat untuk belajar adalah ketika rencana sudah disusun, katakanlah dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar.

- d. Belajar harus dengan pengertian

Pengertian adalah produk dari segala pemahaman. Ia paham, karena ia mengerti. Bahan pelajaran adalah bahan yang baginya harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan.

- e. Belajar harus dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat

Rekreasi ini baik dilakukan pada hari minggu, maupun pada saat-saat tertentu bila telah dalam waktu yang cukup lama sesuatu masalah

belum terpecahkan. Dalam hal semacam ini, bangkitlah lebih dahulu dari duduk, keluarlah dan hiruplah udara segar di luar sepuas-puasnya sambil merenung-renungkan masalah yang dihadapi tadi.

f. Belajar harus dengan tujuan yang jelas

Dengan jelasnya tujuan belajar, akan berarti mendekatkan jarak antara aktivitas belajar dengan tujuan belajar itu sendiri. Dan dekatnya tujuan belajar akan lebih merangsang aktivitas belajar untuk lebih aktif.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enok Riris Mulyani (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia” menunjukkan adanya pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap pengelompokan social pada siswa SMP PAB 2 Helvetia. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai  $r_{hitung}$  sebesar 1,573 dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $N= 86$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $1,573 \geq 0,213$ ) sehingga disimpulkan “signifikan”.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifdha. R (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Aek Botik Tapanuli Utara”

---

<sup>32</sup> Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/20591/1/Rizky%20Lestari%2011108241026.pdf>. Di akses pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 20.50 WIB.

menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa madrasah tsanawiyah Al-Iklas Aek Botik Tapanuli Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai  $r_{hitung}$  sebesar 79346,2 dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $N=63$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  ( $79346,2 \geq 0,24$ ) sehingga disimpulkan “signifikan”.

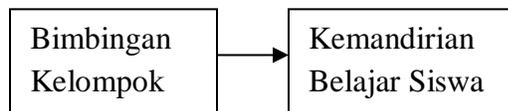
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdjana Alamri (2014) yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah”. penelitian ini dapat di terima dengan melihat pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 60% dengan kategori cukup, dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 88% dengan kategori sangat baik. Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang kegiatannya membahas topik tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok, mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosinya dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok juga sebagai proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk

membahas dan mendapatkan berbagai solusi dan berbagai informasi dari narasumber, guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Untuk menguji hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan kemandirian belajar, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) sedangkan kemandirian belajar sebagai Variabel terkait (Y). Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara pendekatan *client centered* terhadap kemandirian belajar yang selanjutnya alur kerangka berpikir tersebut dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ”  
Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Jika ditinjau dari teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner layanan bimbingan kelompok dan kemandirian belajar.<sup>33</sup>

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya<sup>34</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu kemandirian belajar (Y) di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, hal.12.

<sup>34</sup>Husaini dan Purnomo, (2008), *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal 216.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berjumlah 313 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>36</sup>

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua diambil, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiono, (2011), *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, hal. 61.

<sup>36</sup> *Ibid*, Sugiono hal.62.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 134.

Berdasarkan pendapat Arikunto diatas maka peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 10%. Dengan demikian jumlah sampel adalah  $313 \times 10\% = 31,3$  atau dibulatkan menjadi 31 orang.

### **C. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya maka dapat kita lihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Yang peneliti maksud dengan Layanan Bimbingan Kelompok adalah:
2. Sikap kemandirian dalam belajar adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas dalam menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Yang peneliti maksud dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang memiliki kemampuan untuk menentukan arah dirinya dalam belajar dan mengatur kegiatan sendiri, dengan indikator

- a. Menentukan tujuan belajar sendiri
- b. Membuat jadwal belajar sendiri
- c. Mempunyai inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar
- d. Dalam belajar, tidak tergantung dengan orang lain
- e. Dapat menilai sendiri kemampuan yang dimilikinya

- f. Dapat memecahkan sendiri masalah yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian selalu juga disebut dengan alat pengumpulan data. Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

##### **1. Pembuatan Instrumen**

###### **a. Kategori Skor**

**Tabel 3.1**

#### **Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk tiap butir pertanyaan</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Instrumen kemandirian belajar menggunakan cirri-ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar menurut Rusman(2014).

## b. Kisi-kisi Angket

### 1) Angket Layanan Bimbingan Kelompok

**Tabel 3.2**

#### **Kisi-kisi Angket Bimbingan Kelompok**

Sub variable	Indikator	No item	Jumlah item
Tahap pemnukaan	1. Tumbuhnya suasana kelompok	1,2,3	3
	2. Tumbuhnya minat anggota kelompok mengikuti kegiatan kelompok.	4,5,6	3
Tahap peralihan	1. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.	7,8,9	3
	2. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.	10,11,12	3
Kegiatan kelompok	1. Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.	13,14,15	3
	2. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan	16,17,18	3
Tahap penyimpulan	1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.	19,20,21	3

	2. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.	22,23	2
Tahap penutup	1. Terumuskannya kegiatan lebih lanjut.	24,25	2
Jumlah			25

## 2) Angket Kemandirian Belajar

**Tabel 3.3**

### **Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar**

Sub Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya	1. Menentukan tujuan belajar sendiri	1,2,3,4	4
	2. Membuat jadwal belajar sendiri	5,6,7,8,9	4
Dapat memilih sumber belajar sendiri dan belajar tidak tergantung dengan orang lain	1. Mempunyai inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar	10,11,12,13	4
	2. Dalam belajar, tidak tergantung dengan orang lain	14,15,16,17	4
Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan	1. Dapat menilai sendiri kemampuan yang dimilikinya	18,19,20,21	4

pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan	2. Dapat memecahkan sendiri masalah yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki	22,23,24,25	4
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.<sup>38</sup>

Dalam pengujian validitas tes digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

<sup>38</sup> Rahmat, (2013), *Statistik Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 141

$$Y = \text{skor total}$$

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian menggunakan SPSS.20. Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba  $N = 31$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,335$ . Item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,335$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,335). Dari analisis uji validitas dengan SPSS.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 3.4 Hasil Uji Validitas Layanan Bimbingan Kelompok**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,414	0,335	VALID
2	0,182	0,335	TIDAK VALID
3	0,618	0,335	VALID
4	0,172	0,335	TIDAK VALID
5	0,529	0,335	VALID
6	0,399	0,335	VALID
7	0,507	0,335	VALID
8	0,559	0,335	VALID
9	0,385	0,335	VALID
10	0,481	0,335	VALID
11	0,489	0,335	VALID
12	0,217	0,335	TIDAK VALID
13	0,073	0,335	TIDAK VALID
14	0,364	0,335	VALID
15	0,293	0,335	TIDAK VALID
16	0,612	0,335	VALID

<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
17	0,595	0,335	VALID
18	0,668	0,335	VALID
19	0,582	0,335	VALID
20	0,482	0,335	VALID
21	0,241	0,335	TIDAK VALID
22	0,332	0,335	TIDAK VALID
23	0,426	0,335	VALID
24	0,203	0,335	TIDAK VALID
25	0,446	0,335	VALID

**Table 3.5 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar**

<b>No item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
1	0,322	0,335	TIDAK VALID
2	0,516	0,335	VALID
3	0,797	0,335	VALID
4	0,742	0,335	VALID
5	0,833	0,335	VALID
6	0,719	0,335	VALID
7	0,239	0,335	TIDAK VALID
8	0,308	0,335	TIDAK VALID
9	0,574	0,335	VALID
10	0,708	0,335	VALID
11	0,772	0,335	VALID
12	0,274	0,335	TIDAK VALID
13	0,702	0,335	VALID

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
14	0,365	0,335	VALID
15	0,784	0,335	VALID
16	0,757	0,335	VALID
17	0,719	0,335	VALID
18	0,673	0,335	VALID
19	0,381	0,335	VALID
20	0,642	0,335	VALID
21	0,710	0,335	VALID
22	0,788	0,335	VALID
23	0,310	0,335	TIDAK VALID
24	0,398	0,335	VALID
25	0,728	0,335	VALID

#### b. Uji Reliabilitas

Istilah realibilitas dipakai berkaitan dengan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran (alat ukur atau instrument pengumpulan data). Realibilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap suatu instrument untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengujian realibilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item
- $V_t^2$  = varian total

Dimana:

- 0,800-1,00 = Sangat Tinggi
- 0,600-0,799 = Tinggi
- 0,400-0,599 = Cukup
- 0,200-0,399 = Rendah
- 0,000-0,199 = Sangat Rendah

Dari analisis uji realibilitas dengan SPSS.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Reliability Statistics Layanan Bimbingan Kelompok**

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	17

Reliabilitas instrumen yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N=31$  pada taraf 5%  $r_{\text{tabel}} = 0,335$ . Karena  $0,834 > 0,335$  maka instrumen layanan bimbingan kelompok yang digunakan reliabilitasnya sangat tinggi.

**Reliability Statistics**  
**Kemandirian Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Reliabilitas instrumen yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N=31$  pada taraf 5%  $r_{\text{tabel}} = 0,335$ . Karena  $0,936 > 0,335$  maka instrumen kemandirian belajar yang digunakan reliabilitasnya sangat tinggi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket, wawancara, observasi serta dokumentasi.

### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien peneliti mengetahui variable yang akan diukur dan hal-hal yang bisa diharapkan dari responden.<sup>39</sup>

## **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan berupa referensi-referensi buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen, biodata siswa, profil sekolah dan struktur organisasi di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **3. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni uji normalitas, uji linearitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji

---

<sup>39</sup> *Ibid*, Rahmat, hal. 105

<sup>40</sup> Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), hal. 291.

Lilliefors. Menurut Sudjana Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$  Dengan:  $X_i$  = responden  $X_1, X_2, \dots, X_n$

$\bar{X}$  = rata-rata nilai hasil belajar

$s$  = standar deviasi

Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh  $S(Z_i)$ , maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut  $L_{hitung}$ . Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dicari harga  $L_{tabel}$  pada daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  kedua populasi mempunyai varians yang sama.

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.

Menurut Sudjana (2005), uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

Jika  $F_{hit} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima

Jika  $F_{hit} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak

Dengan:

$v_1 = n_1 - 1$  dan  $n_1 =$  ukuran varians terbesar

$v_2 = n_2 - 1$  dan  $n_2 =$  ukuran varians terkecil

Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diambil

kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

c. Uji hipotesis

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelinieran regresi.

1) Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana diperoleh dengan bentuk<sup>41</sup>

$Y = a + bX$ , dimana:

$Y$  = Variabel terikat ( variabel yang diduga)

$X$  = Variabel bebas

$a$  = Intersept

$b$  = Koefisien regresi (slop)

Nilai  $a$  maupun nilai  $b$  dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai  $a$  dihitung dengan rumus:<sup>42</sup>

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

---

<sup>41</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 64

<sup>42</sup> Ibid., hal. 158

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 2) Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Linier Sederhana

Uji ini berkaitan dengan *Sum of Squarres* dan *Mean Squarres*.

*Sum of Squarres* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus:

$$SS_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

*Sum of Squarres* yang berkaitan dengan regresi b/a dihitung dengan rumus:

$$SS_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$SS_{sisa} = \sum Y^2 - SS_a - SS_{b/a}$$

*Mean Squarres* dihitung dengan rumus:

$$MS_a = \frac{SS_a}{dkSS_a}$$

$$MS_{b/a} = \frac{SS_{b/a}}{dkSS_{sisa}}$$

$$MS_{sisa} = \frac{SS_{sisa}}{dkSS_{sisa}}$$

Tahap akhir pengujian ini yaitu menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{b/a}}{MS_{sisa}}$$

Setelah nilai F hitung diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan diterima atau ditolaknya Hipotesis nol.

d. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan Uji – t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n – 2).

Kaidah keputusan : Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel berarti pernyataan layak untuk digunakan, dan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel berarti pernyataan tidak layak untuk digunakan.

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan *SPSS 16.0* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel yang telah dijelaskan di atas. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh (Alm). H. Mahmud Umar Nasution bin H. Umar Nasution. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al-Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di *Maktabul Al-Islamiyah* Pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al-Qismul'ali di jalan Isma'iliyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, Ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (*Allah Yarham*) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu, beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membatu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah Swt. beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Al-Qismul'ali Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Selama dalam pendidikan di Al-Qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al-Halim Titi Sewa.

Shibghah Al-Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah swt akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah swt pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut.

## 2. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

### a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung
2. NSM : 121212070005
3. NPSN : 10264228
4. Izin Operasional : 07 Juni 2010
5. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : A ( 01 November 2013 )
6. Alamat Madrasah : Jln. Besar Tembung No. 78  
Lingk. IV
7. Kecamatan : Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota : Deli Serdang

9. Tahun Berdiri : 1980
10. NPWP : 02.435.609.9-125.004
11. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Yunus, S.Ag
12. Penyelenggara Madrasah : Organisasi Keagamaan
13. Nama Organisasi Keagamaan : Al Washliah
14. No. Telp. Madrasah : 061-42074100
15. Alamat Email Madrasah : awtembung@gmail.com
16. Kepemilikan Madrasah : a. Status Tanah : Wakaf
17. Luas Tanah : 1438m<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Baik	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	19	64
2	Ruang Kepala Madrasah	1	12
3	Ruang Guru	1	80
4	Ruang Tata Usaha	1	32
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	12
6	Laboratorium Komputer	1	30
7	Laboratorium Bahasa	1	64
8	Laboratorium PAI	0	0

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi	
		Baik	Luas Bangunan ( $m^2$ )
9	Ruang Perpustakaan	1	64
10	Ruang UKS	1	8
11	Ruang Keterampilan	0	0
12	Ruang Kesenian	0	0
13	Toilet Guru	3	16
14	Toilet siswa	9	64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	18
16	Gedung Serbaguna (Aula)	0	0
17	Ruang Osis	1	15
18	Ruang Pramuka	1	15
19	Mesjid/mushollah	1	64
20	Gedung/Ruang Olahraga	0	0
21	Rumah Dinas Guru	0	0
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0
24	Pos Satpam	1	4
25	Kantin	3	70

Sumber Data: Guru BK

**Tabel 4.2**

**Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	2	1
3	Jumlah Pendidik	0	4	15	22
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	4	10	19
5	Jumlah Pendidik berprestasi TK. Nasional	0	0	0	0
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	4	19	23
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	3	1

Sumber Data: Guru BK

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

“Terbentuknya Insan Kamil yang Beriman, Berakhlaql Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh di antaranya :

- a) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.

- b) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- c) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- d) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- e) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- f) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

## 2) Misi Madrasah

- a) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

### 3) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
- b) Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
- d) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

### **B. Temuan Khusus**

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Penelitian ini lebih menekankan

fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>43</sup>

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya<sup>44</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu kemandirian belajar (Y) kelas VII-1 MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket ke sekolah kelas VIII-2 MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan hasil uji validitas di BAB III maka diperoleh hasil angket yang valid berjumlah 37 item, dan 13 item angket yang tidak valid. Kemudian dari hasil uji coba angket tersebut, 37 item angket yang valid tersebut kemudian di sebarkan kepada siswa kembali setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang di peroleh dari hasil di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar. Data sebenarnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, hal.12.

<sup>44</sup>Husaini dan Purnomo, (2008), *Pengantar Statistika*, hal 216.

1. Deskripsi variabel bebas (X)

Data mengenai bimbingan kelompok diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Skor tertinggi untuk variabel layanan bimbingan kelompok adalah 68 dan skor terendah 17. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh nilai harapan 17 dan tertinggi 68. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 13.

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Bimbingan Kelompok**

<b>NO</b>	<b>Nilai</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	17-29	Sangat rendah
2	30-42	Rendah
3	43-55	Tinggi
4	56-68	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 17 pernyataan, maka skor total terendah adalah 20 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 17 buah). Dan skor total tertinggi adalah 68 ( merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 17 buah). Dari data distribusi yang di peroleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Layanan Bimbingan Kelompok**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1	Sangat tinggi	1	3,2%
2	Tinggi	30	96,8%
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	31	100%

Dari 31 responden, terdapat 1 responden dengan presentase sangat tinggi, 30 responden dengan presentase tinggi. Namun tidak ada responden dengan presentase rendah dan sangat rendah.

2. Deskripsi data variabel terikat (Y)

Data mengenai kemandirian belajar diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Skor tertinggi untuk variabel layanan bimbingan kelompok adalah 80 dan skor terendah 20. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh nilai harapan 20 dan tertinggi 80. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 16.

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Layanan Kemandirian Belajar**

<b>NO</b>	<b>Nilai</b>	<b>Klasifikasi</b>
1	20-35	Sangat rendah
2	36-51	Rendah
3	52-71	Tinggi
4	72-81	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 20 pernyataan, maka skor total terendah adalah 20 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 20 buah). Dan skor total tertinggi adalah 80 ( merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah). Dari data distribusi yang di peroleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Kemandirian Belajar**

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	3	9,6%
2	Tinggi	28	80,4%
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
		31	100%

Dari 31 responden, terdapat 3 responden dengan presentase sangat tinggi, 28 responden dengan presentase tinggi. Namun tidak ada responden dengan presentase rendah dan sangat rendah.

### C. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		variabel_Y	variabel_X
N		31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.94	54.90
	Std. Deviation	5.904	4.245
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.133
	Positive	.141	.133
	Negative	-.120	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570	.647

Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.8**  
**Rincian Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Layanan Bimbingan Kelompok	0,647	0,05	Normal
Kemandirian Belajar	0,570	0,05	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

**Tabel 4.9**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,634	1	60	,127

Dari hasil statistik dari output SPSS diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,127. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data layanan bimbingan kelompok terhadap penalaran moral mempunyai tingkat varian sama.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

**Tabel 4.10**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 <sup>a</sup>	,294	,270	5,045

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,542. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 29.4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 29.4% terhadap variabel Y.

**Tabel 4.11**  
**Uji Nilai Signifikan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.570	1	307.570	12.081	.002 <sup>b</sup>
	Residual	738,301	29	25.459		
	Total	1045.871	30			

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,002, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.527	11.948		1.551	.002
	Variabel_X	.754	.217	.542	3.476	.022

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 18.527 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0.754. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=18.527+0.754X$ .

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 18.527. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat layanan bimbingan kelompok 0, maka kemandirian belajar memiliki nilai 18.527.

Selanjutnya nilai positif (0.754) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) dengan variabel terikat (penalaran moral) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel layanan bimbingan kelompok akan akan menyebabkan kenaikan penalaran moral 0.754.

**Tabel 4.13**  
**Correlations**

		variabel_Y	variabel_X
variabel_Y	Pearson Correlation	1	.542*
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	31	31
variabel_X	Pearson Correlation	.542*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	31	31

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 31 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,542. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

$r > 0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah

$r > 0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup

$r > 0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat

$r > 0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat

$= 1$  : Korelasi sempurna

Catatan:

- 1) Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- 2) Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.
- 3)  $r = +1$  menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan
- 4)  $r = -1$  menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dengan variabel penalaran moral(Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,542.

b. Uji t

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.527	11.948		1.551	.132
Variabel_X	.754	.217	.542	3.476	.002

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Antara layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

$H_a$  : Ada Pengaruh Antara Layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

b) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%  $df = 30$  ( $df = N - 1$ ) untuk  $N = 31$  yaitu 2,042.

c) Hasil  $t_{hitung}$

Hasil  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebesar 3.476.

d) Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 3.476 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $df = 30$ ) yaitu 2,042 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

e) kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MTs Al-Jam’I”.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Kemandirian Belajar Siswa di MTs Al-Jam’I. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil

analisis korelasi product moment sebesar 0,542 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap penalaran moral siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 18.527 + 0.754X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Konstanta sebesar 18.527, artinya jika layanan bimbingan kelompok (X) nilainya adalah 0, maka kemandirian belajar (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 18.527. Artinya jika layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan 1, maka penalaran moral akan mengalami peningkatan sebesar 0,754. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dan kemandirian belajar (Y), semakin naik layanan bimbingan kelompok semakin meningkat kemandirian belajar.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dimana dengan rutinitas melaksanakan layanan bimbingan kelompok membuktikan siswa tersebut mempunyai kemandirian belajar yang cukup tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil temuan di atas yang telah diuraikan dan diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung dikategorikan baik. hal tersebut ditunjukkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Sebanyak 31 responden diantaranya 1 responden memiliki tingkat presentase sangat tinggi dan 30 lainnya memiliki tingkat presentase tinggi dan tidak ada responden yang memiliki tingkat presentase rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Baik.
2. Dari hasil temuan di atas yang telah diuraikan dan diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung dikategorikan baik. hal tersebut di tunjukan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Sebanyak 31 responden diantaranya 3 responden memiliki tingkat presentase sangat tinggi dan 28 lainnya memiliki tingkat presentase tinggi dan tidak ada responden yang memiliki tingkat presentase rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Baik.
3. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 3.476 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $df = 30$ ) yaitu 2,042 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji  $t$ , terdapat pengaruh antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **B. Saran**

Rekomendasi yang dapat dikemukakan dari penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah:

### 1. Kepada siswa

Siswa lebih aktif memberikan pendapat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok .

### 2. Kepada guru BK

Guru Bk dapat membuat jadwal untuk kegiatan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok.

### 3. Kepada para peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan bimbingan kelompok dalam kemandirian belajar siswa dengan memberikan materi yang lebih baik dan menarik serta menggunakan teknik lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 2006, *Remaja Berkualitas (Problema Remaja Dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- BSNP, 2007, *Evaluasi dan Penilaian Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Diunduh dari <http://coretanpenasihjau.blogspot.co.id/2013/09/tugas-kuliah-makalah-kemandirian-dalam.html>, Di Akses Pada Hari Minggu Tanggal 11 Februari 2018, 14.15 wib.
- Diunduh dari [http://eprints.uny.ac.id/20591/1/Rizky%20Lestarini\\_11108241026.pdf](http://eprints.uny.ac.id/20591/1/Rizky%20Lestarini_11108241026.pdf).  
Di akses pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 20.50 WIB.
- Husaini dan purnomo, 2008, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Martinis Yamin, 2008, *Pradikma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press). .
- Mudjiman, Haris, 2007, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press).
- Mohammad Ali, 2005, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara).
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Citapustaka: Medan, 2011).
- Luddin, Abu Bakar M., *Dasar – dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Luddin, Abu Bakar M, 2016. *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Binjai: DiFa Grafika)

- Luddin, Abu Bakar M., *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling +Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga), hlm. 48 Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Parker, Deborah K., 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya).
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, Prayitno, (2009) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*.
- Prayitno, 2001, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Balai Aksara).
- Rahmat, 2013, *Statistik Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, 2014, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, AM, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Siti Hartinah,*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*,(Bandung: Refika Aditama).
- Sugiono, (2011), *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, (Bandung:Alfabeta).

Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta).

Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset).

Winkel, WS, 2008, *Psikologi Pengajaran*, ( Jakarta: Grasindo).

## Lampiran 1. Skala Uji Coba Layanan Bimbingan Kelompok Yang Belum Valid

### Skala Uji Coba Layanan Bimbingan Kelompok

**Nama** :

**No. Presensi** :

**Kelas** :

**Sekolah** :

#### **Petunjuk Pengisian Angket**

- a. Tulislah nama, kelas, nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:
  - SL : Jika pernyataan **Selalu** sesuai dengan keadaan dirimu
  - S : Jika pernyataan **Sering** sesuai dengan keadaan dirimu
  - KK: Jika pernyataan **Kadang-kadang** sesuai dengan keadaan dirimu
  - TP : Jika pernyataan **Tidak Pernah** sesuai dengan keadaan dirimu
- c. Bila adik-adik telah selesai mengerjakan, periksalah kembali jawaban sebelum dikumpulkan

**Terima Kasih Atas Partisipasi dan Kerjasama Adik-adik**

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Guru BK memanggil siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok				
2	Guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok jika ada siswa yang bermasalah				
3	Guru BK menyapa siswa saat memulai kegiatan layanan bimbingan kelompok				
4	Guru BK menerima masalah yang disampaikan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok				
5	Guru BK memahami setiap permasalahan yang terdapat pada kegiatan bimbingan kelompok				
6	Guru BK memberikan pilihan untuk menggunakan topic umum atau topic tugas				
7	Guru BK memberikan kebebasan kepada peserta untuk menentukan topic yang akan dibahas				
8	Guru BK membahas permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta				
9	Bahasa yang digunakan guru BK mudah dipahami				
10	Suasana yang diciptakan guru BK saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok kondusif				
11	Guru BK menjaga asas yang terdapat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
12	Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK membangun interaksi antar peserta				
13	Guru BK memberikan kebebasan kepada peserta untuk menentukan masalah yang akan dibahas				
14	Guru BK menyediakan informasi-informasi untuk membantu peserta dalam mengembangkan pendapat				
15	Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru Bk membantu ketidaktahuan peserta kelompok terhadap informasi baru				
16	Guru BK aktif merespon pendapat yang di sampaikan peserta				
17	Pemberian layanan bimbingan kelompok hanya untuk siswa yang nakal				
18	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah ditetapkan waktu dan tempat				
19	Materi yang disampaikan Guru BK pada topic umum sangat menarik				
20	Guru BK menyimpulkan hasil akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
21	Layanan bimbingan kelompok dapat membantu menambahkan pengetahuan peserta kelompok				

22	Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK menyelesaikan masalah peserta kelompok				
23	Tahap penutupan guru BK dan peserta menjadwalkan pertemuan selanjutnya				
24	Guru BK membuat program bimbingan kelompok				
25	Rencana layanan bimbingan kelompok yang di buat guru BK dilaksanakan secara tuntas				
Total					

**Lampiran 2. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Layanan Bimbingan Kelompok**

NO ITEM		TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.414* 0.21 31
ITEM 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.182 .326 31
ITEM 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618** .000 31
ITEM 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.172 .356 31
ITEM 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529** .002 31
ITEM 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.399 .026 31
ITEM 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.507** .004 31
ITEM 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.559 .001 31
ITEM 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.385* .032 31
ITEM 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.482** .006 31
NO ITEM		TOTAL
ITEM 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489** .005 31
ITEM 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.217 .240 31
ITEM 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.073 .695 31
ITEM 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.364* .044

	N	31
ITEM 15	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	31
ITEM 16	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 17	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 18	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
----	------------	-----------------

ITEM 19	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
ITEM 20	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31
ITEM 21	Pearson Correlation	.241
	Sig. (2-tailed)	.192
	N	31
ITEM 22	Pearson Correlation	.332
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	31
ITEM 23	Pearson Correlation	.426*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	31
ITEM 24	Pearson Correlation	.204
	Sig. (2-tailed)	.272
	N	31
ITEM 25	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	31

		SL	S	KK	TP
1	Guru BK memanggil siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok				
2	Guru BK menyapa siswa saat memulai kegiatan layanan bimbingan kelompok				
3	Guru BK memahami setiap permasalahan yang terdapat pada kegiatan bimbingan kelompok				
4	Guru BK memberikan pilihan untuk menggunakan topic umum atau topic tugas				
5	Guru BK memberikan kebebasan kepada peserta untuk menentukan topic yang akan dibahas				
6	Guru BK membahas permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta				
7	Bahasa yang digunakan guru BK mudah dipahami				
8	Suasana yang diciptakan guru BK saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok kondusif				
9	Guru BK menjaga asas yang terdapat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
10	Guru BK menyediakan informasi-informasi untuk membantu peserta dalam mengembangkan pendapat				
11	Guru BK aktif merespon pendapat yang di sampaikan peserta				
12	Pemberian layanan bimbingan kelompok hanya untuk siswa yang nakal				
13	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah ditetapkan waktu dan tempat				
14	Materi yang disampaikan Guru BK pada topic umum sangat menarik				
15	Guru BK menyimpulkan hasil akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok				
16	Tahap penutupan guru BK dan peserta menjadwalkan pertemuan selanjutnya				
17	Rencana layanan bimbingan kelompok yang di buat guru BK dilaksanakan secara tuntas				
Total					

### Lampiran 3. Reliabilitas Layanan Bimbingan Kelompok

#### Reliability Statistics Layanan

#### Bimbingan Kelompok

Cronbach's	
Alpha	N of Items

.834	17
------	----

**Lampiran 4. Skala Uji Coba Layanan Bimbingan Kelompok Yang Sudah Valid**

**Lampiran 5. Skala Uji Coba Kemandirian Belajar Yang Belum Valid**

**Skala Uji Coba Kemandirian Belajar**

**Nama** :

**No. Presensi** :

**Kelas** :

**Sekolah** :

**Petunjuk Pengisian Angket**

- d. Tulislah nama, kelas, nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
- e. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:
  - SL : Jika pernyataan **Selalu** sesuai dengan keadaan dirimu
  - S : Jika pernyataan **Sering** sesuai dengan keadaan dirimu
  - KK: Jika pernyataan **Kadang-kadang** sesuai dengan keadaan dirimu
  - TP : Jika pernyataan **Tidak Pernah** sesuai dengan keadaan dirimu
- f. Bila adik-adik telah selesai mengerjakan, periksalah kembali jawaban sebelum dikumpulkan

**Terima Kasih Atas Partisipasi dan Kerjasama Adik-adik**

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya bertanya kepada guru pada saat saya tidak mengerti				
2	Saya aktif dalam diskusi				
3	Saya berani memberikan pendapat saya ketika guru bertanya				
4	Setiap pelajaran saya mencari pertanyaan sendiri dan menjawabnya sendiri				
5	Saya belajar dirumah sesuai dengan jadwal yang dibuat sendiri				
6	Saya belajar di rumah rutin pada malam hari				
7	Saya belajar walaupun tidak ada pekerjaan rumah (PR)				
8	Saya belajar walaupun tidak ada ulangan				
9	Saya belajar walaupun besok hari libur				
10	Dalam menambahkan pengetahuan, saya belajar dari sumber lain (buku, internet, dan bertanya pada orang lain)				
11	Jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, saya mencari buku-buku di perpustakaan				
12	Jika ada tugas yang sulit, saya mencari buku-buku di perpustakaan untuk memudahkan mengerjakan tugas tersebut				
13	Apabila buku yang dicari tidak ada di perpustakaan, saya akan mencari dan membeli buku tersebut di toko buku				
14	Ketika jam pelajaran tidak ada guru, saya belajar sendiri walaupun teman-teman mengajak bermain				
15	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan teman				
16	Saya belajar walaupun teman-teman membatalkan untuk belajar bersama				
17	Saya belajar dirumah, walaupun orang tua tidak mengawasi				
18	Saya berani berbicara di depan kelas dengan baik				
19	Saya mengerjakan sendiri soal-soal ulangan tanpa mencontek jawaban teman				
20	Saya berani mengerjakan soal yang ada di papan tulis				
21	Saya bersaing dengan teman-teman dalam memperoleh nilai yang tinggi pada setiap ulangan				
22	Saya memahami sendiri materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan guru				
23	Saya memahami sendiri materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan teman				
24	Saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang sulit tanpa bantuan guru				

25	Jika mendapatkan nilai jelek saat ulangan, saya berusaha belajar dengan giat				
Total					

### Lampiran 6. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

NO ITEM		TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation	.322
	Sig. (2-tailed)	.077
	N	31
ITEM 2	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
ITEM 3	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 4	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 5	Pearson Correlation	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 6	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 7	Pearson Correlation	.239
	Sig. (2-tailed)	.195
	N	31
ITEM 8	Pearson Correlation	.308
	Sig. (2-tailed)	.092
	N	31
ITEM 9	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
ITEM 10	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 11	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
ITEM 12	Pearson Correlation	.274
	Sig. (2-tailed)	.135
	N	31

NO ITEM		TOTAL
ITEM 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.700** .000 31
ITEM 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365* .044 31
ITEM 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.784** .000 31
ITEM 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.757** .000 31
ITEM 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.719** .000 31
ITEM 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.673** .000 31
ITEM 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.381* .034 31
ITEM 20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.642** .000 31
ITEM 21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.710** .000 31
ITEM 22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.788** .000 31
ITEM 23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.310 .089 31
ITEM 24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398* .026 31
ITEM 25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.728** .000 31

## Lampiran 7. Reliabilitas Kemandirian Belajar

### Reliability Statistics

#### Kemandirian Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

## Lampiran 8. Skala Uji Coba Kemandirian Belajar Yang Sudah Valid

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya aktif dalam diskusi				
2	Saya berani memberikan pendapat saya ketika guru bertanya				
3	Setiap pelajaran saya mencari pertanyaan sendiri dan menjawabnya sendiri				
4	Saya belajar dirumah sesuai dengan jadwal yang dibuat sendiri				
5	Saya belajar di rumah rutin pada malam hari				
6	Saya belajar walaupun tidak ada ulangan				
7	Saya belajar walaupun besok hari libur				
8	Dalam menambahkan pengetahuan, saya belajar dari sumber lain (buku, internet, dan bertanya pada orang lain)				
9	Jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, saya mencari buku-buku di perpustakaan				
10	Apabila buku yang dicari tidak ada di perpustakaan, saya akan mencari dan membeli buku tersebut di toko buku				
11	Ketika jam pelajaran tidak ada guru, saya belajar sendiri walaupun teman-teman mengajak bermain				
12	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan teman				
13	Saya belajar walaupun teman-teman membatalkan untuk belajar bersama				
14	Saya belajar dirumah, walaupun orang tua tidak mengawasi				
15	Saya berani berbicara di depan kelas dengan baik				
16	Saya mengerjakan sendiri soal-soal ulangan tanpa mencontek jawaban teman				
17	Saya berani mengerjakan soal yang ada di papan tulis				
18	Saya bersaing dengan teman-teman dalam memperoleh nilai yang tinggi pada setiap ulangan				
19	Saya memahami sendiri materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan guru				
20	Saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang sulit tanpa bantuan guru				
21	Jika mendapatkan nilai jelek saat ulangan, saya berusaha belajar dengan giat				
Total					

**Lampiran 9. DOKUMENTASI**



